

PENERAPAN PERMENAKER NO 15 TAHUN 2005 DALAM PENGHEMATAN BIAYA PADA PERUSAHAAN PT ABC

Muhammad Muallif

(Program Magister Manajemen Universitas Lambung Mangkurat)

Meina Wulansari Yusniar

(Universitas Lambung Mangkurat)

e-mail : mwyusniar@ulm.ac.id

Dian Masita Dewi

(Universitas Lambung Mangkurat)

e-mail : dianmasitadewi@yahoo.co.id

ABSTRACT

PT ABC implemented a policy regarding the basic changes of calculation of overtime wages for non-staff employees according to the memo published by the company concerning the implementation of overtime wage calculation system based on the regulation of the Permenaker no 15 year 2005. This research is conducted to determine whether the implementation of Permenaker no 15 year 2005 at PT ABC as the basic calculation of overtime wages for non staff employees makes PT ABC more efficient or not. This research is a descriptive quantitaf. The research variables are salary and overtime payment. The population of this research is non staff employees as many as 2.615 people. The data used is secondary data. The result of this research showed that implementation of Permenaker no 15 year 2005 makes PT ABC save the cost 20% in the payroll period of September 2013 compared to before it was implemented.

Keywords: Permenaker no 15th2005, cost efficiency, salary, overtime.

ABSTRAK

PT ABC menerapkan kebijakan mengenai perubahan dasar perhitungan upah lembur bagi karyawan non staff sesuai memo yang dikeluarkan perusahaan perihal penerapan sistem perhitungan upah lembur berdasarkan peraturan menteri tenaga kerja no 15 tahun 2005. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan peraturan menteri tenaga kerja no 15 tahun 2005 pada PT ABC sebagai dasar perhitungan upah lembur bagi karyawan non staff membuat PT ABC lebih efisien atau tidak. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Variabel penelitian adalah gaji dan upah lembur. Populasi penelitian ini adalah seluruh karyawan non staff PT ABC sebanyak 2.615 orang. Data yang digunakan adalah data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Permenaker no 15 tahun 2005 membuat PT ABC dapat menghemat biaya sebesar 20% pada periode penggajian September 2013 di bandingkan sebelum diterapkan.

Kata kunci: Permenaker no 15 tahun 2005, Efisiensi Biaya, Gaji, Upah lembur.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara produsen batubara. Sejak tahun 2011 usaha batubara Indonesia mengalami pelemahan harga secara nasional, hal ini disebabkan oleh beragam faktor yang menjadi penyebabnya. Isu mengenai bahan bakar *ShaleGas* yang dikampanyekan Amerika sebagai bahan bakar yang diklaim lebih bersih, lebih ramah lingkungan, lebih murah dan menambangnya lebih mudah, Amerika berkeinginan untuk mengajak negara lain menggunakan *Shale Gas* tersebut. Adanya isu mengenai *Shale Gas* ini yang dianggap sebagai saingan batubara, sehingga negara-negara yang menggunakan konsumsi batubara terbesar seperti China ditengarai telah mengambil langkah-langkah untuk memperlambat pertumbuhan konsumsi batubaranya, dan pelemahan harga batubara nasional juga disebabkan oleh *over supply* batu bara dunia serta regulasi pemerintah mengenai pajak dan royalti turut pula mempengaruhi pelemahan harga batubara nasional.

Kelebihan pasokan batubara global mendorong harga batubara turun tajam sehingga memaksa perusahaan memangkas berbagai biaya dan berupaya mencari strategi agar tetap dapat bertahan dalam kondisi tersebut. Kondisi ini juga dialami oleh PT ABC yang merupakan salah satu perusahaan swasta bergerak di industri pertambangan batubara dengan tipe ijin PKP2B yang berlokasi di Kalimantan Tengah. PT ABC memproduksi batubara jenis *coking coal*. PT ABC tidak memiliki banyak saingan untuk di dalam negeri, tetapi hal tersebut bukan berarti membuat PT ABC tidak terkena dampak dari penurunan harga batubara, sebenarnya momen saat ini merupakan momen bagi perusahaan tambang batubara untuk melakukan proses penambangan dengan sistem yang baik, menjalankan *Good Corporate Governance (GCG)* dengan sungguh-sungguh, penuh perhitungan, perencanaan yang baik dan cara kerja yang sistematis di segala bidang untuk mencapai tingkat efisiensi yang optimal.

PT. ABC dalam rangka efisiensi biaya melakukan berbagai langkah penghematan di semua sektor. Salah satu penghematan adalah dari sisi upah waktu kerja lembur karyawan non staf dikarenakan adanya *overload* karyawan yang dilihat dari *flowchart* di tiap departemen dan juga dikarenakan perhitungan gaji untuk karyawan non staff masih menggunakan perhitungan dengan peraturan KEPMEN No.102 tahun 2004 tentang waktu kerja lembur dan upah kerja lembur meskipun seharusnya PT.ABC dapat menerapkan perhitungan dengan Permenaker No.15 tahun 2005 tentang waktu kerja dan istirahat pada sektor usaha pertambangan umum pada daerah operasi tertentu. Sehubungan dengan penerapan Permenaker No 15 Tahun 2005 baru diterapkan pada tahun 2013 oleh PT.ABC dikarenakan :

1. Pada tahun 2008 sampai dengan 2012 harga batu bara jenis *Coking Coal* pada harga yang stabil dari \$180 sampai dengan lebih dari \$200 per ton.
2. Pada tahun 2008 sampai dengan 2010 PT.ABC melakukan perekrutan karyawan dengan mencari tenaga skill yang siap pakai dari level operator sampai dengan mekanik, sehingga PT.ABC memberikan gaji dan *benefit* yang lebih bagus sebagai daya tarik calon karyawan untuk bergabung dengan PT.ABC.

3. Pada tahun 2013 terjadi penurunan harga batu bara untuk jenis *coking coal* sampai kurang dari \$80 per ton yang berakibat pada krisis pada perusahaan PT.ABC dan peningkatan biaya operasional lainnya sehingga PT.ABC tidak mampu lagi memberikan perhitungan lembur bagi karyawan non staff yang lebih besar dari yang seharusnya, sehingga PT.ABC menerapkan perhitungan lembur berdasarkan permen yang berlaku yaitu Permenaker no 15 tahun 2005.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa efisiensi biaya dilakukan dari berbagai sektor dalam perusahaan dengan melakukan pengendalian biaya baik melalui sistemnya maupun melalui pengelolaan tunjangan. Hasil penelitian serupa yang telah dilakukan sebelumnya memiliki hasil yang beragam. Gobel (2013) melakukan analisis pada efisiensi biaya operasional melalui pengelolaan tunjangan makan dan jaminan pemeliharaan kesehatan menunjukkan hasil bahwa tunjangan makan lebih efisien diserahkan pada jasa pemasok sedangkan jaminan pemeliharaan kesehatan lebih efisien dikelola sendiri oleh perusahaan. Holmquist (2006) melakukan analisis tentang pengurangan biaya, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengurangan biaya distribusi dapat dilakukan dengan menggunakan fungsi dari *Complaint Management System*.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis mengenai penerapan Permenaker no 15 tahun 2005 dalam upaya perusahaan untuk melakukan efisiensi biaya dari sektor penggajian dan upah karyawan non staff dengan menggunakan cara perhitungan antara sebelum dan sesudah menggunakan Permenaker no 15 tahun 2005.

LANDASAN TEORI

Menurut Dearden yang diterjemahkan oleh Agus Maulana (1997:46) efisiensi memiliki arti sebagai suatu kemampuan unit usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan sehingga efisiensi selalu berkaitan dengan tujuan yang harus dicapai oleh perusahaan. Akuntan mendefinisikan biaya sebagai nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan untuk memperoleh manfaat. Menurut Mulyadi (2001:8) biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Biaya dalam arti sempit diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva. Menurut Hasibuan, MSP (2008:118) kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang di berikan kepada perusahaan.

Penelitian ini menggunakan obyek yaitu perusahaan pertambangan batubara PT ABC yang menerapkan Permenaker no.15 tahun 2005 pada tahun 2013 dalam rangka efisiensi biaya dari sektor tenaga kerja langsung yaitu perhitungan gaji karyawan non staf mengenai waktu kerja dan istirahat pada sektor usaha pertambangan umum pada daerah operasi tertentu. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan dengan penggunaan perhitungan gaji berdasarkan KEPMEN No. 102 tahun 2004 yang sebelumnya digunakan perusahaan tersebut untuk penghitungan gaji dan upah sehingga akan dapat diketahui besaran efisiensi biaya yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka penghematan biaya dari sektor biaya tenaga kerja langsung karyawan non staf. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah gaji upah lembur dan efisiensi biaya.

DATA DAN METODE PENELITIAN

Data yang digunakan adalah data waktu kerja, periode kerja, jam kerja lembur, perhitungan upah kerja lembur dan semua yang berkaitan dengan *payroll* (penggajian) serta data melalui Kementerian Tenaga Kerja Indonesia yang berupa peraturan dan cara perhitungan upah kerja karyawan serta berdasarkan memorandum yang dikeluarkan perusahaan. Periode pengamatan adalah periode penggajian bulan September 2013 sebelum menggunakan peraturan Permenaker no 15 tahun 2005 dan September 2013 setelah menggunakan Permenaker no 15 tahun 2005. Populasi yang digunakan adalah karyawan non staff sebanyak 2.615 orang, dengan metode pengumpulan sampel adalah sensus yaitu menggunakan seluruh populasi sebagai sampel penelitian.

Menghitung Gaji

Perhitungan gaji karyawan *non staff* meliputi gaji pokok dan upah lembur. Gaji pokok ditentukan pada saat karyawan menandatangani kontrak dengan perusahaan. Gaji pokok ditentukan oleh perusahaan berdasarkan jabatan. Upah lembur dihitung sesuai dengan peraturan menteri tenaga kerja.

Menghitung Upah Lembur

1. Berdasarkan PER-15/MEN/VII/2005 Pasal 2 ayat 3 (d) yang menyatakan bahwa untuk waktu kerja 12 (dua belas) jam 1 (satu) hari, wajib membayar upah kerja lembur untuk setiap hari kerja sebesar 9,5 (sembilan setengah) x upah sejam.
2. Menghitung Upah lembur per jam

$$\text{Upah lembur per jam} = \text{gaji pokok} / 173$$
 Angka pembagi 173 adalah berdasarkan peraturan perundang-undangan yang telah di tetapkan pasal 8 ayat 2 pada KEPMEN No. 102 TH 2004 - Waktu Kerja Lembur dan Upah Kerja Lembur bahwa cara menghitung upah sejam adalah 1/173 kali upah sebulan.

Menghitung Efisiensi Biaya

Perhitungan efisiensi biaya adalah dengan membandingkan nilai total dari gaji karyawan secara keseluruhan antara sebelum dan sesudah penerapan Permenaker no 15 tahun 2005.

HASIL PENELITIAN

Perhitungan pendapatan karyawan atau total gajididasarkan pada data awal sebagai berikut :

1. Data pribadi karyawan meliputi : NRK (Nomor Register Karyawan), nama karyawan, kode lokasi kerja dan jabatan dan gaji pokok.
2. Roster kerja per karyawan di periode *payroll* September 2013.
3. Jam kerja per tanggal per karyawan di periode *payroll* September 2013.

Apabila dataawal telah siap maka diperlukan data mengenai hal-hal sebagai berikut :

1. Jumlah jam lembur per karyawan per tanggal.
2. Total lembur per karyawan pada periode *payroll* September 2013.
3. Jumlah hari dalam katagori *roster* yang akan digunakan untuk menghitung upah lemburdan juga pemotongan upah sebagai berikut :

- a. Off adalah untuk karyawan cuti atau pergantian shift dengan gaji pokok dibayar.
- b. A adalah Alpa atau mangkir, akan menjadi bagian komponen dari potongan kehadiran yang akan mengurangi gaji pokok.
- c. SW adalah sakit tidak dibayar yaitu karyawan yang sakit tetapi tidak dapat menunjukkan dokumen resmi dari dokter bahwa ketidakhadirannya bekerja atas rujukan dokter.
- d. SP adalah sakit yang mendapatkan surat rekomendasi istirahat untuk tidak bekerja oleh dokter dan dapat dibuktikan dengan dokumen, selama masa SP gaji pokok tetap dibayar.
- e. PW adalah ijin untuk tidak masuk bekerja selain dari ijin yang dibayar yang tertera didalam Peraturan Perusahaan atau Undang - Undang Ketenagakerjaan, selama masa PW maka gaji pokok tidak dibayar dan akan menjadi bagian komponen dari potongan kehadiran yang akan mengurangi gaji pokok.
- f. PP adalah ijin yang tertera didalam Peraturan Perusahaan ataupun Undang - Undang Ketenagakerjaan seperti ijin menikah, keluarga inti satu rumah meninggal dunia, ijin wisuda, ijin naik haji dan lain lain yang lama hari PP nya diatur berdasarkan Peraturan Perusahaan ataupun Undang Undang Ketenagakerjaan. selama masa SP gaji pokok tetap dibayar.
- g. WOR adalah hari kerja biasa bagi karyawan, selain mendapatkan gaji pokok maka juga mendapatkan upah lembur.

Perhitungan Gaji Berdasarkan Kepmen No 102 Tahun 2004

Periode *payroll* bulan September tahun 2013 perhitungan berdasarkan Kepmen No.102 Tahun 2004, maka di dapatkan hasil bahwa untuk karyawan *non staff* di PT.ABC dengan jumlah karyawan sebanyak 2.615 orang maka total gaji pokok sebesar Rp.5.705.563.578 dengan perincian Off = 15.902 Hari, SP = 470 Hari, PP = 69 Hari, WOR = 60.273, dan total potongan kehadiran adalah Rp.21.663.329 dengan perincian Alpa = 345 Hari, SW = 3 Hari, PW = 1.388 Hari sehingga total potongan kehadiran = 1.736 hari, sehingga total jam kerja karyawan 723.263 jam dan menghasilkan 833.359 jam lembur karyawan.

Rumus untuk menghitung upah lembur per jam menurut perhitungan Kepmen No.102 Th 2004 terdapat pada pasal 8 yaitu 1/73 kali upah sebulan, jika dikalkulasi dengan gaji pokok maka untuk upah waktu kerja lembur karyawan *non staff* di PT.ABC pada periode *payroll* periode September 2013 adalah Rp.10.488.889.871,-. Perhitungan total gaji karyawan *non staff* di PT.ABC pada periode *payroll* September 2013 adalah dengan menjumlahkan data Total Gaji Pokok + Total Upah Kerja Lembur - Total Potongan Kehadiran maka: (Rp 5.705.563.578 + Rp 10.488.889.871,-) – Rp 21.663.329,- = Rp16.172.790.120,-

Tabel 1
Perhitungan Total Gaji Karyawan Non Staff

Gaji Pokok	Total Lembur	Potongan Kehadiran	Total Gaji
5.705.563.578	10.488.889.871	21.663.329	16.172.790.120

Sumber : Data Payroll PT.ABC Periode September 2013

Perhitungan Gaji Berdasarkan PER-15/MEN/VIII/2005

Pada periode *payroll* September 2013 untuk karyawan *non staff* di PT.ABC perhitungan gaji berdasarkan PER-15/MEN/VIII/2005 maka total gaji pokok adalah Rp5.705.563.578,- dengan perincian Off = 15.902 Hari, SP = 470 Hari, PP = 69 Hari, WOR = 60.273 dan total potongan kehadiran adalah Rp 21.663.329,- dengan perincian Alpa = 345 Hari, SW = 3 Hari, PW = 1.388 Hari sehingga total potongan kehadiran = 1.736 hari, sehingga total jam kerja karyawan 723.263 jam dan menghasilkan 573.858 jam lembur karyawan.

Rumus untuk menghitung upah lembur per jam menurut perhitungan Kepmen No.102 Th 2004 terdapat pada pasal 8 yaitu 1/73 kali upah sebulan, jika dikalkulasi dengan gaji pokok maka untuk upah waktu kerja lembur karyawan *non staff* di PT.ABC pada periode *payroll* periode September 2013 adalah Rp.7.224.410.336,-. Perhitungan total gaji karyawan *non staff* di PT.ABC pada periode *payroll* September 2013 adalah dengan menjumlahkan data Total Gaji Pokok + Total Upah Kerja Lembur - Total Potongan Kehadiran maka: (Rp 5.705.563.578,- + Rp7.224.410.336,-) - Rp21.663.329,- = Rp Rp12.908.310.585,-

Tabel 2
Total Gaji Karyawan Non Staff September 2013

Gaji Pokok	Total Lembur	Potongan Kehadiran	Total Gaji
5.705.563.578	7.224.410.336	21.663.329	12.908.310.585

Sumber : Data Payroll PT.ABC Periode September 2013

Perbandingan Total Gaji Periode Payroll Periode Payroll September 2013 Menggunakan Kepmen 102 Tahun 2004 Dengan Menggunakan Permen No 15 Tahun 2005

Hasil analisa ini adalah membandingkan total gaji yang dikeluarkan perusahaan periode *payroll* September 2013 yang menggunakan perhitungan Kepmen No.102 Tahun 2004 dibandingkan dengan perhitungan gaji *Payroll* periode September 2013 PER-15/MEN/VII/2005 adalah sebagai berikut :

1. Total gaji periode *payroll* periode September 2013 menggunakan perhitungan Kepmen No.102 Tahun 2004 dengan jumlah karyawan *non staff* 2.615 di PT.ABC Rp.16.172.790.120
2. Total gaji periode *payroll* periode September 2013 menggunakan perhitungan PER-15/MEN/VII/2005 dengan jumlah karyawan *non staff* 2.615 di PT.ABC Rp.12.908.310.585.

Perhitungan analisa tersebut menunjukkan bahwa terjadi penghematan total gaji karyawan pada periode September 2013 dengan menggunakan perhitungan PER-15/MEN/VII/2005, penghematan sebesar Rp.3.264.479.536 atau penghematan sebesar 20% dibandingkan dengan perhitungan menggunakan Kepmen no 102 tahun 2004. Penghematan tersebut disebabkan oleh perbedaan cara menghitung upah lembur karyawan *non staff* sebanyak 2.615 orang dengan menggunakan Kepmen No.102 Tahun 2004 dan menggunakan PER-15/MEN/VII/2005 pada periode *payroll* yang sama yaitu bulan September 2013.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan cara menghitung gaji karyawan non staf antara sebelum dan sesudah menggunakan Permenaker no 15 tahun 2005 pada PT ABC pada periode penggajian september 2013.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan penerapan perhitungan gaji karyawan *non staff* antara sebelum dan sesudah menggunakan Permenaker No 15 tahun 2005 pada PT ABC periode penggajian september 2013.
3. Hasil penelitian menunjukkan terdapat efisiensi biaya atau penghematan biaya antara sebelum dan sesudah menggunakan Permenaker No 15 tahun 2005 pada PT ABC, yaitu penghematan biaya dari sisi gaji karyawan *non staff* adalah sebesar Rp.3.264.479.536 atau penghematan sebesar 20%.

Saran

Berdasarkan pada hasil analisis dan kesimpulan maka saran yang dapat di berikan untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang adalah bahwa pengendalian biaya dalam rangka efisiensi atau penghematan biaya melalui sektor perhitungan upah lembur sebagaimana yang dilakukan PT ABC tersebut bisa menjadi salah satu contoh nyata atas penerapan Undang-undang ketenagakerjaan melalui PER-15/MEN/VII/2005 hanya untuk jangka pendek, disarankan untuk penelitian selanjutnya bisa dilakukan untuk beberapa bulan maupun perbandingan tahunan serta meneliti dampaknya baik pada sisi karyawan maupun perusahaan sehingga akan dapat diketahui efek apa saja yang terjadi atas perubahan suatu regulasi pada perusahaan.

Saran Praktis

1. Pihak manajemen perusahaan dalam rangka melakukan upaya penghematan biaya hendaknya tidak hanya melihat dari sektor upah saja melainkan juga bisa melihat dari sektor yang lain juga, misalnya dari sektor penganggaran (*budgeting*) yang diajukan setiap departemen sebelum mereka melakukan aktivitasnya yang berkaitan dengan keuangan, melakukan pengawasan lebih intensif pada setiap transaksi keuangan.
2. Jika perusahaan sudah dalam kondisi normal dan mendapatkan laba maka perusahaan dapat memberikan benefit bagi karyawannya dengan skema perhitungan yang jelas, misalnya bonus produksi ataupun insentif bagi karyawan sesuai dengan kontribusi setiap karyawan, misalnya memberikan insentif khusus bagi operator alat berat berdasarkan jam kerja unit atau memberikan insentif khusus bagi karyawan mekanik alat berat sesuai dengan jam perbaikan alat berat, dan lain lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R 2011, *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Aslam, et.al, 2015, *Impact Of Compensation And Reward System On The Performance Of An Organization: An Empirical Study On Banking Sector Of Pakistan*, *European Journal of Business and social Sciences*, Vol. 4 No. 08, p.319 – 325.
- Edwards, C 2010, *Public Sector Unions and The Rising Cost of Employee Compensation*, *Cato Journal*, Vol. 30 No. 1.
- Fogleman, et.al, 1999, *Employee Compensation and Job Satisfaction on Dairy Farm in the Northeast*, Thesis, Cornell University Ithaca New York.
- Gobel, M 2013, *Analisis Efisiensi Biaya Operasional Melalui Pengelolaan Tunjangan Makan dan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Pada Perusahaan Jasa Outsourcing*, *Jurnal Emba*, Vol. 1 No. 4, p.1868-1878.
- Hardhanto, et.al, 2015, *Analisis Sistem Pengendalian Intern Penggajian Karyawan pada PT BPR Prisma Dana*.
- Hanafi, MM 2013, *Manajemen Keuangan*, Edisi 1, BPFE, Yogyakarta.
- Hansen, R et.al, 2006, *Cost Management Accounting and Control*, Fifth Edition, Thomson, Oklahoma.
- Hasibuan, MSP 2008, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, PT Bumi Aksara.
- Holmquist, D 2006, *Cost-Reduction of Complaints Regarding Distribution*, Tesis, Lulea University of Technology, Skandinavia.
- Kasenda, R, *Kompensasi dan Motivasi Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bangun Wenang Beverage Company Manado*, *Jurnal Emba*.
- Laietu, A & Mellado, CA 2009, *Compensation and Company Performance Within the Banking Sector A case study on Chief Executive Officer compensation in relation to company performance measures*, Thesis, Malardalen University.
- Mulyadi, 2001, *Akuntansi Biaya*, Aditya Media, Yogyakarta.
- , 2001, *Sistem Akuntansi*, Edisi 3, Salemba Empat, Jakarta.
- Maulana, A 1997, *Sistem Pengendalian Manajemen*, Binarupa Aksara, Jakarta.
- Silondae, AA & Ilyas, WB 2011, *Pokok-Pokok Hukum Bisnis*, Salemba Empat, Jakarta.
- Sartono, A 2001, *Manajemen Keuangan*, Edisi 3, BPFE, Yogyakarta.
- Senders, L 2012, *Does Executive Compensation Influence Credit Default Swap Spreads?*, Tesis, Tilburg University, Belanda.
- Syamsudin, et.al 2011, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sutrisno, 2003, *Manajemen Keuangan (Teori, Konsep dan Aplikasi)*, Edisi 1, Ekonosia, Yogyakarta.
- Salam, Adz 2008, *Manajemen Sumber Daya Insani*. STAIN Press, Cirebon.
- Subekhi dan Jauhar, 2005, *Pengantar Sumber Daya Manusia*, Edisi 1, BPFE, Yogyakarta.
- Simamora, H 2002, *Akuntansi Manajemen*, Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono, 1999, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung.
- Supriyono, 1997, *Akuntansi Manajemen II*, BPFE, Yogyakarta.
- Santoso, S 2015, *Menguasai Statistik Non Parametrik*, Elex Media Komputindo, Jakarta.

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenaga Kerjaan, diakses tanggal 12 Februari 2015.

Wijaya, YO & Syafitri, L 2012, *Analisis Pengendalian Biaya Produksi dan Pengaruhnya Terhadap Laba Pabrik Penggilingan (PP) Srikandi Palembang*, Jurnal Akuntansi, STIE MDP, Palembang.

Wild, J, et.al 2010, *Managerial Accounting*, McGraw-Hill Irwin, New York.

Keputusan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Reublik Indonesia Nomor Kep.102/MEN/VI/2004 Tentang Waktu Kerja Lembur Dan Upah Lembur, diakses tanggal 12 Februari 2015.

Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Reublik Indonesia Nomor : PER-15/MEN/VII/2005 Tentang Waktu Kerja Dan Istirahat Pada Sektor Usaha Pertambangan Umum Pada Daerah Operasi Tertentu, diakses tanggal 12 Februari 2015.